

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Hipertensi merupakan keadaan peningkatan tekanan darah diatas tekanan darah normal yakni tekanan sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan diastolik < 90 mmHg (Nugraha et al., 2019). Hipertensi berpengaruh terhadap status hemodinamik penderita hipertensi. Penilaian hemodinamik bisa dilakukan secara non invasive kurang lebih nadi, tekanan darah dan frekuensi pernapasan termasuk komponen pemantauan hemodinamik (Kurniawan dkk,2019) Tekanan darah tinggi termasuk penyebab kematian dengan nominal 23,7% dari total 1,7 juta kematian di Indonesia tahun 2016 (Anitasari, 2019 dalam Hariawan danTatisina, 2020).

Menurut WHO (2019) penderita hipertensi diperkirakan mencapai 1 milyar di dunia, dan dua pertiga diantaranya berada di negara berkembang. Jumlah penderita hipertensi setiap hari meningkat sebanyak 972 juta (26%) orang dewasa di dunia menderita hipertensi. Angka ini terus meningkat secara drastis, dan diprediksi pada tahun 2025 sekitar 29% orang dewasa di seluruh dunia menderita hipertensi,dan menurut Kemenkes (2019) jumlah penderita hipertensi di Indonesia sebanyak 70 juta orang (28%), tetapi hanya 24% diantaranya merupakan hipertensi terkontrol.

Berdasarkan Riskesdas tahun 2018, prevalensi hipertensi di Indonesia melambung dari tahun 2013 sebesar 25,8% menjadi 34,1% di tahun 2018. Hipertensi terjadi pada insan yang sudah memiliki usia 31-44 tahun (31,6%), usia 45-54 tahun (45,3%) dan usia 55-64 tahun (55,2%) (Riskesdas, 2018). Hipertensi yang terjadi dalam waktu lama sangat berbahaya, karena dapat menumbuhkan risiko komplikasi. Komplikasi itu bisa menyerang beberapa organ tubuh antaranya otak, mata, jantung, pembuluh darah arteri, maupun gagal ginjal.

Dampak komplikasi hipertensi ialah, kualitas hidup menjadi buruk serta kemungkinan bahayanya ialah terjadi kematian (Riskesdas, 2018). Penelitian Kirnantoro (2017), penanggulangannya dilakukan dengan terapi farmakologi yaitu mengkonsumsi obat anti hipertensi seperti diuretic. Sebagian besar penderita menolak taat minum obat farmakologi dikarenakan efek lanjutan seperti batuk, pusing, disfungsi seksual, aritmia

jantung, serta retensi cairan, hingga penderita memilih penanggulangan nonfarmakologi untuk mengurangi efek lanjutan tersebut (Nurrahmani, 2012 dalam Kirnantoro, 2017).

Menurut Kemenkes R.I. (2014) manajemen hipertensi yang dilakukan antara lain kombinasi obat-obatan dan modifikasi gaya hidup, seperti membatasi asupan garam, olahraga, istirahat, mengendalikan stres serta menghindari makanan-makanan tertentu yang dapat memperparah tekanan darah seseorang.

Stres mampu memicu peningkatan tekanan darah pada penderita hipertensi. Reaksi tubuh yang terjadi akibat stress meliputi napas pendek, jantung berdebar-debar dan keringat dingin. Stres tidak memandang usia, stres dapat digolongkan menjadi tiga bagian yaitu stres ringan, stres sedang dan stres berat (Ramdani et al., 2017). Stres dapat memicu hormon adrenalin sehingga memompakan jantung lebih cepat mengakibatkan tekanan darah meningkat (Kurniawan & Sulaiman, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Yulistina et al., 2017) mengatakan bahwa apabila tingkat stress semakin merajalela maka resiko untuk memperoleh hipertensi semakin naik.

Setiap insan yang hidup pasti pernah merasakan ketenangan jiwa dan hati ketika beribadah. Belum ada ketenangan yang bisa dirasakan melebihi ketenangan dikala seorang insan mampu mendekatkan diri kepada ALLAH SWT (Syah, 2020). Kenyataannya para insan yang sudah memiliki spiritualitas yang tinggi mampu dengan mudah mengontrol dirinya. Entah Bagaimanapun keadaan serta masalah hidup insan tersebut alami tetap terasa tenang saat menghadapinya. Namun kenyataan yang terjadi masih banyak insan yang mengalami krisis spiritual (spiritual distress), kondisi ini menyebabkan sekumpulan insan itu merasa kehidupan terasa berat dengan berbagai masalah kehidupan yang dihadapi hingga mengalami gangguan kecemasan tidak terkontrol oleh insan itu sendiri.

Manusia bisa dikatakan makhluk spiritual saat kebutuhan rohaninya terpenuhi akan merasa bahagia (Rafsanjani, 2017). Karena akan berefek pada perasaan yang damai dan tentram. Ilmu tentang nilai dan spiritual sangat penting untuk kehidupan insan itu sendiri, banyak para insan-insan yang masih belum mengerti tentang pentingnya spiritual dalam menghadapi pahitnya semesta (Naim, 2017; Widha et al., 2021)

Gerakan sholat mungkin sama dengan gerakan senam ergonomis, intervensi gerakan sholat mampu memancing penurunan denyut jantung serta menurunkan cardiac output, dan mampu memberikan penurunan tekanan sistolik, sedangkan penurunan tahanan perifer disamakan dengan penurunan tekanan diastolik (Hernawan dkk, 2017).

Gerakan sholat mampu memberi efek relaks serta memiliki kemampuan sama dengan obat antihipertensi dalam menurunkan tekanan darah tinggi (Sudarso, 2018).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Desa Glodogan, Klaten selatan , Klaten terdapat 44 orang memiliki penyakit tekanan darah tinggi. Pada wawancara dengan 5 penderita terdapat 5 penderita tekanan darah tinggi yang meyakini bahwa sholat memberi ketenangan pada raga. Alasan peneliti melakukan penelitian ini dikarenakan ingin mengetahui apakah sholat mampu menurunkan tekanan darah insan yang menderita tekanan darah tinggi.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan penelitian di atas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah yaitu Bagaimana pengaruh tekanan darah sebelum & sesudah sholat pada penderita hipertensi di desa Glodogan, Kecamatan Klaten Selatan, Kabupaten Klaten ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi kondisi tekanan darah sebelum & sesudah sholat pada penderita hipertensi di desa Glodogan, Kecamatan Klaten selatan, Kabupaten Klaten

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi karakteristik responden meliputi: usia, jenis kelamin, status perkawinan, status pekerjaan dan lama menderita penyakit di desa Glodogan, Kecamatan Klaten Selatan, Kabupaten Klaten
- b. Untuk mengidentifikasi kondisi tekanan darah sebelum sholat penderita hipertensi di desa Glodogan, Kecamatan Klaten Selatan, Kabupaten Klaten
- c. Untuk mengidentifikasi kondisi tekanan darah sesudah sholat penderita hipertensi di desa Glodogan, Kecamatan Klaten Selatan, Kabupaten Klaten

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

- a. Sebagai bahan masukan dalam kegiatan proses belajar mengajar terhadap mata ajaran yang berhubungan kondisi tekanan darah sebelum & sesudah sholat

b. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi mahasiswa kesehatan serta tenaga kesehatan

2. Manfaat praktisi

a. Bagi tenaga kesehatan

Memberikan masukan untuk tenaga kesehatan tentang masalah kesehatan mengenai pendidikan kesehatan penderita hipertensi

b. Bagi responden

Memberikan masukan bagi penderita hipertensi dalam meningkatkan kesehatan terutama mengenai pengaruh sholat pada penderita hipertensi

E. Keaslian penelitian

Keaslian dari penelitian ini dapat diidentifikasi dari penelitian serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis lain diantaranya:

Tabel 1. 1 Keaslian penelitian

No	Peneliti	Judul penelitian	Metode dan hasil	Persamaan	Perbedaan
1	(Hidayanti, 2022)	PENGARUH TERAPI RELAKSASI BENSON TERHADAP TEKANAN DARAH SISTOLE PADA LANSIA DENGAN HIPERTENSI DI PANTI SOSIALTRESNA WERDHA SABAI NAN ALUIH SICINCIN KABUPATEN PADANG PARIAMAN TAHUN2022	Metode : Jenis penelitian ini menggunakan instrumen mekanik dengan mengukur kondisi pra & post kondisi tekanan darah dalam terapi relaksasi benson Hasil : Berdasarkan hasil pengabdian darah sistole pada lansia dengan hipertensi sebelum diberikan terapi relaksasi benson adalah 161,00 mmHg dengan standar deviasi 5,164. Didapatkan bahwa rata-rata tekanan darah sistole responden sebelum diberikan perlakuan terapi relaksasi benson adalah155,75mmHg	Penggunaan instrumen mekanik	Perbedaan penelitian terdapat pada variabel yang diteliti
2	(Nuryaningsih, 2020)	Pengaruh Gerakan Shalat Terhadap Perubahan Status Hemodinamika Lansia Dengan Hipertensi Di Puskesmas Plupuh II Sragen	Metode : Penelitian ini yaitu desain quasi experiment menggunakan one-group pre test post test design. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Analisa data pada penelitan ini menggunakan uji Wilcoxon. Hasil : Hasil penelitian ini didapatkan tekanan darah sistolik setelah intervensi gerakan shalat ialah median 140mmHg dengan nilai minimal 120mmHg dan nilai maksimum 160mmHg dan tekanan darah diastolik sebelum intervensi gerakan shalat ialah median 80mmHg dengan nilai minimum 80mmHg dan nilai maksimum 90mmHg.	Instrumen yang digunakan serupa adalah instrumen mekanik	Perbedaan dalam penelitian yaitu pada variabel
3	(Bachtiar, 2022)	Analisis Dampak Ketaatan Melaksanakan Shalat Bagi Seorang Muslim	Metode : Penggunaan metode dalam penelitian ini ialah kuantitatif Hasil : Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, shalat diyakini dapat memberikan dampak positif bagi diri yang melaksanakannya. Dengan shalatlah, jiwa akan menjadi tenang, pikiran akan semakin jernih, dan raga menjadi segar. Shalat merupakan sarana komunikasi manusia dengan Tuhannya dan juga manusia dapat meminta tolong serta berkeluh kesah.	Penggunaan metode kuantitatif	Perbedaan dalam peneliatian ini ialah penggunaan alat sphgynometer

